

REAL EARNING MANAGEMENT ANALYSIS ON COMPANY'S PERFORMANCE (CASE STUDY IN PANDEMIC TIME OF COVID-19)

Febryanti Simon¹, Clarissa Maya Devi², Yovita Ariani³, Hansel Angga Winata⁴

Universitas Pradita, Indonesia

febryanti.simon@pradita.ac.id¹, elizabethairflash@gmail.com²,

yovita.ariani@pradita.ac.id³, hansel.angga@student.pradita.ac.id⁴

Submitted: 04th May 2022/ **Edited:** 22nd June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Simon, F., Devi, C. M., Ariani, Y., & Winata, H. A. (2022). REAL EARNING MANAGEMENT ANALYSIS ON COMPANY'S PERFORMANCE (CASE STUDY IN PANDEMIC TIME OF COVID-19). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 622-631.

ABSTRACT

The first case of Covid-19 was first stated in Indonesia on March 2, 2020. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) better known as the Corona virus is a new type of coronavirus that can be easily transmitted. Indonesia first imposed the large scale social restrictions called PSBB policy for the first time on April 15, 2020. PSBB is one of the government's efforts to break the chain of spread of Covid-19. There was a decrease of 70% of companies that conducted IPOs from before the Covid-19 period and during the Covid-19 period. The company's performance is the crucial matter in achieving the company's targets and for increasing returns for shareholders. The company's performance in this study was measured using Return On Assets (ROA). The ROA ratio is often used by management to measure the performance of a company and assess operational performance in utilizing the resources owned by the company. Real earning management is one of the ways that can be done by the management to achieve profit targets. In this study, it will focus on real earnings management. The selection of samples using purposive sampling and hypothesis tests is conducted using SPSS 25 with a signification rate of 0.05. The study shows abnormal CFO and discretionary expenses which are factors in measuring real profit management have a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: Real Earnings Management, Return On Assets, Company's Performance, Earnings Management

PENDAHULUAN

Kasus pertama Covid-19 dikemukakan pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Indonesia pertama kali memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali pada tanggal 15 April 2020. PSBB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun, upaya untuk menghambat penyebaran virus covid-19 juga telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan

masyarakat. Menurut data dari *fact book* Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2019 terdapat 17 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), namun pada tahun 2020 setelah adanya Covid-19, data statistik dari BEI mengemukakan bahwa hanya 5 perusahaan yang melakukan IPO. Terjadi penurunan 70% perusahaan yang melakukan IPO dari sebelum masa Covid-19 dan pada masa Covid-19. Menurut penelitian Saraswati (2020) juga mengatakan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri, adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu properti (-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu *consumer goods* (-9,96%).

Penurunan harga saham ini menjadi salah satu indikator bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dapat disimpulkan pentingnya sebuah laporan keuangan untuk diaudit berdasarkan *International Standards Audit* 200 (ISA 200) agar dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan. Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Robbiyansyah, 2016). Kinerja perusahaan salah satunya dapat terukur dari laporan keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari pengelolaan aset, ekuitas maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan hal utama dalam mencapai target perusahaan dan dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham (Melvina, 2012). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Kautsar, 2015).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai target laba adalah dengan melakukan *earnings management*. Scott (2006:344) dalam Darmawan (2015) mendefinisikan *earnings management* sebagai berikut: *earnings management* merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilisasi mereka dan atau nilai pasar perusahaan. *Earnings management* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *accrual earnings management* dan *real earnings management*. *Accrual earnings*

management dapat dilakukan dengan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Cara yang ditempuh adalah memanfaatkan fleksibilitas dari akuntansi akrual (Kothari, 2005). Manajemen meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba, dan memanfaatkan ruang dalam penggunaan metode akuntansi serta membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, sehingga dampaknya adalah laba perusahaan menjadi lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. *Real earnings management* dapat dilakukan dengan cara memanipulasi penjualan, produksi yang berlebihan (*overproduction*) dan penurunan *discretionary expenditure* (Roychowdhury, 2006).

Menurut Ratmono (2010) ketiga cara manipulasi *real earnings management* biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan kinerja yang buruk sehingga tidak banyak memiliki akrual untuk dimanipulasi. Dengan ketiga cara di atas, perusahaan-perusahaan yang diduga (*suspect*) melakukan manipulasi aktivitas riil akan mempunyai *abnormal cash flow operations (CFO)* dan *abnormal discretionary expenses* yang lebih kecil serta *abnormal production cost* yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan lain. Tindakan *Real Earnings management* yang dilakukan pada laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan sehingga dapat menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (*Shareholder*) dengan *agent* (manajemen) (Widagdo, 2014). Teori agensi atau *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey et. al (2010) adalah suatu hubungan yang timbul dimana terdapat kontrak antara *principal* yang mempekerjakan pihak lain yaitu *agent* untuk mewakili *principal* dalam bertugas untuk mengoperasikan perusahaan. Didalam kontrak tersebut *principal* mendelegasikan dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk melakukan beberapa pengambilan keputusan. Dalam kondisi tertentu *agent* akan memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk tidak bertindak sesuai dengan kepentingan dari *principal* melainkan bertindak untuk menguntungkan diri sendiri (Godfrey et. al,

2010). Dengan demikian di dalam suatu perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda.

Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Robbiyansyah, 2016).

Earnings Management

Marai dan Pavlovic (2013) menyatakan bahwa terdapat 2 karakteristik pada manajemen laba. Pertama, manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen secara sadar dan sengaja, dengan tujuan untuk mengubah laba yang disajikan. Oleh karena itu manajemen laba berbeda dengan kesalahan penyajian laba yang dilakukan oleh manajemen yang dilakukan secara tidak sengaja. Kedua, manajemen laba dapat dilakukan melalui sistem akuntansi atau transaksi bisnis perusahaan. Manajemen laba melalui sistem akuntansi disebut juga *Accrual based Earnings Management* (AEM), mencakup penggunaan estimasi atau judgment yang diperbolehkan dalam peraturan atau standar akuntansi, misalnya estimasi masa manfaat pada aset jangka panjang, piutang tak tertagih, dan estimasi lainnya. Sedangkan manajemen laba melalui transaksi bisnis perusahaan dikenal juga sebagai *Real Earnings Management* (REM), mencakup manipulasi transaksi riil yang dapat mengubah penyajian laba sehingga tujuan manajemen laba dapat tercapai.

Abnormal CFO

Cash Flow Operating (CFO) atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan sejumlah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi normal perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan menentukan arus kas dari kegiatan operasi dengan mengubah laba bersih dengan dasar akrual menjadi dasar kas (Kieso, 2020). Pergerakan atau trend yang abnormal dari CFO merupakan salah satu indikator apakah perusahaan menerapkan *real earning management* atau tidak. Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai apakah *real earning management* yang tercermin dalam abnormal CFO akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Discretionary Expense (DE)

Merupakan biaya yang antara masukan dan keluarannya tidak memiliki hubungan yang erat dan nyata. Sebagai contoh dari biaya ini adalah biaya pemasaran, karena biaya pemasaran tidak berhubungan erat dengan volume penjualan. Dalam penelitian ini yang menjadi komponen *discretionary expense* adalah biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, umum dan administratif. Menurut Ningsih (2015), perusahaan dapat memanipulasi laba dengan cara menurunkan maupun menaikkan biaya *discretionary* laba dan arus kas periode berjalan meningkat tetapi berpotensi menurunkan laba dan arus kas masa depan. Biaya *discretionary* ini merupakan salah satu indikator dalam memproyeksikan apakah perusahaan melakukan *real earning management* atau tidak. Oleh sebab itu, penelitian ini akan membahas apakah *real earning management* yang di presentasikan oleh *discretionary expense* akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang diteliti merupakan laporan yang diterbitkan selama masa pandemi covid-19. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi covid-19 dan diperoleh dari www.idx.co.id.

Real Earnings Management yang diprosikan dengan abnormal CFO dihitung dengan rumus: $REM = CFO_t / TA_{t-1} - R_CFO_t$

Keterangan:

REM = *Real Earnings Management*

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode ke t

TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir periode t-1

R_CFO_t = Estimasi arus kas operasi perusahaan pada periode ke t

Nilai R_CFO didapatkan dengan terlebih dahulu melakukan regresi untuk setiap industri berdasarkan rumus dibawah ini:

$$CFO_t / TA_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_1 (\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \xi_t$$

Keterangan:

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode ke t

TA_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir periode t-1

$\Delta Sales_t$ = Perubahan nilai penjualan selama periode ke t. $Sales_t - Sales_{t-1}$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai R_CFO dapat dihitung dengan rumus:

$$R_CFO_t = \alpha_0 + \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_1 (\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta Sales_t / TA_{t-1}) + \xi_t$$

Real Earnings Management yang diproksikan dengan *discretionary expense* dihitung dengan rumus:

$$DE_{it} = \beta_0 + \beta_1 / Assets_{it-1} + \beta_2 Sales_{it-1} / Assets_{it-1} + \xi_{it}$$

Keterangan:

DE_{it} = Total dari biaya R&D, *advertising expense*, *selling expense*, *general and administrative expense*

$Assets_{it-1}$ = total aset perusahaan pada awal tahun fiskal periode ke t

$Sales_{it-1}$ = total penjualan pada tahun t-1

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan *software* statistik SPSS 25. Uji yang dilakukan antara lain:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi Klasik
4. Analisis Regresi Berganda

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CFO + \beta_2 DE + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

β_0 = Konstanta

CFO = *Abnormal Cash Flow From Operation*

$$\begin{aligned} DE &= \text{Discretionary Expense} \\ e &= \text{Standard error} \end{aligned}$$

5. Koefisien Determinasi
6. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 dengan metode Monte Carlo. Dari hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,214 yang berarti nilainya di atas 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal. Selain uji normalitas, uji asumsi klasik pun telah dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa data dalam penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik. Berikut ini adalah tabel hasil regresi:

Tabel 1. Uji Determinasi

Paramter	Nilai
Korelasi	0.316
Determinasi	0.100
Determinasi Standar	0.095

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Hasil analisis di atas, terlihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 9,5%, dimana dapat dikatakan bahwa 9,5% variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Selain itu, nilai korelasi sebesar 0.316, artinya terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel terikat dengan determinannya. Hal ini menegaskan, secara umum semua faktor pendapatan memiliki keterkaitan terhadap kinerja perusahaan, sehingga perlu mendapatkan perhatian penting dari manajemen.

Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut dibawah 0,05, yang berarti bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Abnormal CFO dan

discretionary expense yang merupakan faktor dalam mengukur manajemen laba riil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. Uji Simultan/ Bersama-sama

Paramter	Nilai
Chi Square	0.400
Df	2
Mean Square	0.200
F	21.982
Sig	0.000

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Dari hasil uji *t* dapat dilihat bahwa signifikansi untuk SQRT REM adalah sebesar 0,030 dan untuk DEit adalah sebesar 0,000, dimana keduanya berada dibawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel independen, yaitu abnormal CFO dan *discretionary expense* memilih pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,705E+11	9,230E+10		-6,181	,000	
	SQRT REM	,092	,042	,104	2,177	,030	,999
	Deit	1,759	,285	,295	6,181	,000	,999

Sumber: Hasil Olah data, 2021

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pada masa pandemic covid-19, hal ini mengindikasikan bahwa selama masa pandemi covid-19, kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi adanya indikasi manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dapat saja dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemi covid-19 tetap baik di publik, demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan selama masa pandemic Covid-19 didapatkan hasil bahwa abnormal CFO dan *discretionary expense* yang merupakan faktor dalam mengukur manajemen laba riil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa 9,5% variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi seluruh pengguna laporan keuangan, dimana pada masa pandemic covid-19, data menunjukkan bahwa manajemen laba riil sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga bagi para pengguna laporan keuangan yang akan melakukan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, dapat melakukan analisa tambahan agar dapat mengetahui dengan pasti kinerja keuangan perusahaan apakah memang tetap baik, stabil atau mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian mempunyai keterbatasan yaitu hanya menganalisa data laporan keuangan perusahaan manufaktur (hanya satu sektor perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar hasil penelitian dapat lebih dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan, penelitian dapat dilanjutkan dengan seluruh sektor perusahaan lainnya yang terdapat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. *Accounting Theory*, 7th Edition. 2010. Singapore: Craft Print International Ltd.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi keuangan per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta, Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrajit, R.E. Penilaian Kinerja Perusahaan. 2013.
- Kautsar, Achmad, dan Trias Madanika Kusumaningrum. 2015. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listed Di BEI 2009-2012. *Journal of Research in Economics and Management*. Vol. 15, No.1.
- Melvina, dan MI Mitha Dwi Restuti. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*. Vol.1, No.1.
- Ningsih, Suhesti. 2015. *Earnings Management* Melalui Aktivitas Riil dan Akrual. Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 16, No.1.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. 2020. *Intermediate Accounting: IFRS Edition. Third Edition*. Amerika Serikat: Wiley.
- Kothari, S.P., A.J. Leone dan C.E. Wasley. 2005. "Performance Matched Discretionary Accruals Measures." *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197.
- Marai, Awidat., dan Vladan Pavlović. 2013. Earnings Management Vs Financial Reporting Fraud – Key Features for Distinguishing. *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*. Vol.10.

- Ningsih, Suhesti. 2015. Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam. *Iqtishadia* Vol 8 No. 1.
- Ratmono, Dwi. 2010. Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua : Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya? *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Roychowdhury, S. 2006. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation. Journal of Accounting and Economics*. 42 : 335-370.
- Saraswati, Henny. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol 3, No. 20.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno, dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3.
- Weygandt, Jerry J. et al. 2015. *Financial Accounting IFRS Edition*. USA. Penerbit: John Wiley & Sons, Inc.